

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ketersediaan obat dengan harga terjangkau, bermutu, aman dan efektif dalam jenis dan jumlah yang memadai merupakan hal yang penting untuk meningkatkan standar layanan kesehatan; Perlu dibuat Formularium Nasional yang merupakan daftar obat-obatan dalam rangka penyelenggaraan Jaminan Kesehatan Nasional. (Permenkes No.4 tahun 2019).

Keputusan Menteri Kesehatan RI terkait formularium nasional telah mengalami perubahan diantara KEPMENKES Nomor HK.01.07/MENKES/6485/2021 dan terakhir Nomor HK.01.07/MENKES/1970/2022. Formularium Nasional perlu direvisi dengan mempertimbangkan peraturan baru yang dihasilkan dari analisis pola sosial penyakit serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi...

Formularium Nasional bertindak sebagai pedoman untuk menjamin standar yang tinggi dalam persepsian dan pemberian obat di fasilitas kesehatan. Mendorong praktik persepsian yang berkualitas berupaya mendorong penggunaan obat yang bertanggung jawab. WHO menyatakan bahwa sejauh mana suatu resep mematuhi rekomendasi terapeutik dan formularium merupakan indikator utama penggunaan obat. Aksesibilitas obat, pendidikan dokter, biaya pengobatan, kepercayaan pasien, Beberapa faktor mempengaruhi persepsian, termasuk formularium rumah sakit, pemahaman dokter terhadap formularium, dan sosialisasi formularium. Selain itu, efektivitas layanan kesehatan sangat dipengaruhi oleh ketersediaan obat-obatan. Para pembuat resep hanya dapat menawarkan perawatan medis yang layak kepada pasien jika obat-obatan berbasis formularium atau obat-obatan penting tersedia dalam jumlah yang memadai.. Dalam hal ini, mereka harus mengambil keputusan mengenai kesehatan yang berkaitan dengan komite nasional yang bertugas menyusun daftar obat-obatan yang diperlukan secara nasional. (HK.01.07/MENKES/6485/2021).

Daftar obat-obatan tertentu yang diperlukan disebut Formularium Nasional (Fornas), dan berfungsi sebagai pedoman dalam penulisan resep untuk pemberian pelayanan kesehatan di bawah Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Fornas yang menjadi pedoman penggunaan obat dalam program jaminan kesehatan nasional ini disusun oleh komite nasional di bawah arahan Menteri Kesehatan.. Hal ini didasarkan pada data ilmiah terkini, kemanjuran yang aman, dan biaya yang masuk akal. pembuatan Formularium Nasional oleh para profesional di bidang medis, farmasi, dan kesehatan masyarakat. Selain mengadaptasi kemampuan keilmuan, teknologi kedokteran, pola penyakit, dan program kesehatan, proses revisi Fornas bertujuan untuk melakukan penyempurnaan terhadap muatan Fornas Nasional. Hal ini mencakup peningkatan keselamatan pasien dalam penggunaan dan pemberian obat, Raising service standards and modifying health workers' skill levels in the implementation of JKN health services. (Kementerian Kesehatan, 2015).

Salah satu inisiatif pemerintah untuk meningkatkan standar layanan kesehatan dan menjamin seluruh masyarakat Indonesia memiliki akses terhadap obat-obatan dengan harga terjangkau dan berkualitas adalah Fornas. Fornas berupaya menjadi sumber daya nasional bagi fasilitas kesehatan, termasuk rumah sakit, yang menggunakan sistem jaminan pelayanan sosial (SJSN). menyediakan sumber daya bagi para profesional medis untuk membantu mereka memilih obat-obatan yang aman, efektif, dan murah, dan mempromosikan penggunaan obat-obatan yang bijaksana sesuai dengan pedoman untuk meningkatkan kualitas layanan kesehatan sekaligus mengendalikan biaya obat (hemat biaya). Selanjutnya, merencanakan dan memberikan pengobatan di rumah sakit dan fasilitas kesehatan lainnya menjadi lebih mudah tergantung pada permintaan ketika layanan kesehatan yang efektif dan efisien dimaksimalkan untuk masyarakat.. (MENKES/SK/VI/2013/No.228/).

Selain itu, merencanakan dan memberikan pengobatan di rumah sakit dan fasilitas kesehatan lainnya menjadi lebih mudah tergantung pada permintaan ketika layanan kesehatan yang efektif dan efisien dimaksimalkan untuk masyarakat.. (SK/VI/2013/No.228/MENKES/).

Berangkat dari ikhtisar operasional sehari-hari dalam penyediaan layanan kefarmasian di RSUD Subang di Kabupaten Subang, Jawa Barat, artikel ini membahas layanan obat resep yang diberikan kepada individu yang dirawat di rumah sakit yang merupakan pasien biasa atau yang memiliki kartu asuransi kesehatan yakni khusus dalam bentuk Kartu Indonesia Sehat atau BPJS yang disalurkan Pemerintah Kabupaten Subang.. Waktu tunggu yang lama dapat timbul akibat penulisan resep yang tidak konsisten untuk pasien rawat inap yang menggunakan formularium karena obat sering kali habis, resep diduplikasi, dan sering terjadi pergantian obat. Hal ini berdampak pada tingkat kepuasan pasien yang pada akhirnya berdampak pada kualitas pelayanan rumah sakit. Oleh karena itu, peneliti akan merumuskan penelitian yakni bagaimana formularium apotek rumah sakit umum daerah Subang menentukan kelayakan penggunaan obat..

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah kesesuaian penggunaan obat berdasarkan formularium pada pasien rawat inap di Rumah sakit Umum Daerah Subang.

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui persentase kesesuaian penggunaan obat berdasarkan formularium pada pasien rawat inap di RSUD Subang.

1.4 Manfaat Penelitian

Berikut ini adalah manfaat yang diharapkan dari penelitian ini:

1. Hal ini dapat membantu peneliti mendapatkan lebih banyak pemahaman dan keahlian, khususnya yang berkaitan dengan penerapan obat berdasarkan formularium.
2. Digunakan oleh rumah sakit sebagai alat penilaian kelayakan persepsian berdasarkan formularium.